

MANAJEMEN OPERASIONAL PENDIDIKAN MASA PANDEMI COVID 19 DI RA PERWANIDA WONOSOBO

Laily Mardiyati¹ , Imron²,

¹ Department of Islamic Education Manajement, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Islamic Education Manajement, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 laily.mardiyati.wsb@gmail.com, imron1807yes@ummgl.ac.id

Abstract

The increasingly widespread spread of COVID-19 requires that learning in schools be carried out online. The problem that has arisen due to Covid-19 is the operational costs of schools, this also occurs at RA PERWANIDA WONONOSOBO, as a private educational institution. They rely on fees from their parents for school operational costs. When many parents stop working or their income drops, it is possible that they do not pay tuition fees to school. In a situation like this, schools don't get income so they can't afford teachers' salaries, this becomes a big problem.

This research is a qualitative research. Collecting data using interview, observation and documentation methods. Test the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis used a description technique with the Miles and Huberman interaction analysis model with the flow including data collection, data reduction, and data presentation.

With that, the head of RA PERWANIDA WONOSOBO builds cooperation with several guardians of students to meet the salaries of teachers and employees, including collaborating with several guardians of students who will later use the sales proceeds for capital and part of the income for school operational costs, as well as cooperation with others, this is done to fulfillment of school operational costs.

Keyword 1; management **2;** *educational operasional* **3;** pandemic periode

MANAJEMEN OPERASIONAL PENDIDIKAN MASA PANDEMI COVID 19 DI RA PERWANIDA WONOSOBO

Abstrak

Penyebaran Covid 19 yang semakin merebak mengharuskan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara online. Persoalan yang muncul akibat Covid-19 adalah biaya operasional sekolah hal ini juga terjadi di RA PERWANIDA WONONOSOBO, sebagai lembaga pendidikan swasta. Mereka mengandalkan iuran dari wali murid untuk biaya operasional sekolah. Ketika banyak orang tua berhenti bekerja atau pendapatannya turun, maka ada kemungkinan mereka tidak membayar SPP ke sekolah. Dalam situasi seperti ini, sekolah tidak memperoleh pemasukan sehingga mereka tidak mampu membayar gaji guru, hal ini menjadi masalah besar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskripsi dengan model analisis interaksi

Miles dan Huberman dengan alur meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Dengan itu kepala RA PERWANIDA WONOSOBO membangun kerjasama dengan beberapa wali murid guna memenuhi honor para guru dan karyawan diantaranya bekerjasama dengan beberapa wali murid yang nantinya hasil penjualan untuk modal dan sebagian untuk pemasukan biaya operasional sekolah, begitu juga kerjasama dengan yang lainnya, hal ini dilakukan untuk pemenuhan biaya operasional sekolah.

Keyword 1; management 2; Operasional Pendidikan 3; Masa Pandemi

1. Pendahuluan

Ada banyak persoalan dari situasi yang baru pertama kali dialami ini. Program belajar dari rumah tentu tidak memiliki efektivitas yang sama dibandingkan dengan interaksi langsung di sekolah dengan para guru dan teman sebaya. Kemampuan memahami dan menyerap materi yang diajarkan jauh berkurang mengingat siswa hanya belajar di depan layar HP atau komputer karena proses pemahaman sebuah masalah dapat diperoleh secara maksimal dengan menggunakan lima pancaindra. Keterbatasan belajar di layar mereduksi kemampuan alamiah ini. Interaksi dan diskusi dengan sesama peserta didik juga mampu meningkatkan pemahaman atas materi-materi sulit. Belum lagi persoalan akses internet yang tidak merata di seluruh Indonesia. Di kota - kota besar, akses internet sudah cukup lancar, tetapi di daerah tertentu aksesnya lambat sehingga belajar secara daring tidak efektif. Sinyal yang hilang menyebabkan terjadinya *buffering*.

Akibatnya siswa kehilangan konsentrasi atau kehilangan bagian tertentu dari materi yang dibahas. Belum lagi soal biaya paket data yang harus dikeluarkan. Jika belajar di sekolah, mereka tidak perlu mengeluarkan biaya akses internet, mungkin cukup biaya transportasi yang tidak terlalu besar. Untuk belajar daring, dalam satu hari bisa diperlukan satu giga byte. Maka dalam satu bulan, bisa dibutuhkan 20-25 Gbt yang bila dirupiahkan mencapai 200 ribu lebih.

Dalam situasi ekonomi sulit seperti ini, tambahan biaya menjadi beban berat bagi banyak orang. Materi - materi tertentu yang sifatnya sosialisasi dan melihat kemampuan dan pembiasaan pada anak usia dini sulit untuk diajarkan secara daring. Guru harus melihat secara langsung untuk mengevaluasi kualitas anak didiknya yang notabene masih usia dini.

Materi - materi pelajaran yang membutuhkan contoh langsung untuk ditiru juga menjadi persoalan. Kadang materi yang Jika diajarkan di kelas saja banyak yang kesulitan, apalagi jika sekadar melalui belajar daring. Persoalan lain yang muncul akibat Covid-19 adalah biaya operasional sekolah, terutama bagi lembaga pendidikan swasta contoh RA PERWANIDA. Mereka mengandalkan iuran dari wali murid untuk biaya operasional sekolah. Ketika banyak orang tua berhenti bekerja atau pendapatannya turun, maka ada kemungkinan mereka tidak membayar SPP ke sekolah. Apalagi, siswa belajar di rumah, yang bagi sebagian orang tua dianggapnya tidak perlu membayar SPP karena lebih dominan belajar mandirinya.

Dalam situasi seperti ini, sekolah tidak memperoleh pemasukan sehingga mereka tidak mampu membayar gaji guru atau membayarnya tetapi tidak penuh. Bagi guru negeri, hal ini tidak masalah mengingat pemerintah tetap membayar gaji bulannya dalam situasi

apapun, namun bagi guru honorer atau guru sekolah swasta yang tergantung pada pembayaran SPP dari sisiwa, hal ini menjadi masalah besar. Pemerintah telah memberikan dana biaya operasional sekolah (BOS), namun hal tersebut tidak sepenuhnya mampu menutup biaya operasional sekolah. Dalam konteks operasional sekolah, selayaknya terdapat anggaran yang dialokasikan secara khusus. Membantu sekolah jelas memberi dampak yang lebih besar dibandingkan memberikan alokasi dana kepada kepada perusahaan rintisan penyedia pelatihan kerja yang berorientasi mencari keuntungan.

Apalagi beberapa perusahaan tersebut berbadan hukum di negara asing. Sangat tidak layak jika anggaran negara yang berasal dari pajak dialokasikan untuk perusahaan asing sementara sekolah yang jelas-jelas mendidik anak bangsa kesulitan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Perkembangan teknologi digital telah menjadi suatu kemestian. Dan hal ini terus berlangsung semakin cepat dalam bentuk yang semakin canggih. Sama halnya RA PERWANIDA harus mengadopsi perkembangan ini untuk membantu proses belajar-mengajar. Namun harus diingat bahwa nilai utama pendidikan anak usia dini adalah pada perubahan perilaku yang baik.

Dengan banyaknya tuntutan dan kurangnya pemasukan, kepala RA PERWANIDA WONOSOBO membangun kerjasama dengan beberapa wali murid guna memenuhi honor para guru dan karyawan diantaranya bekerjasama dengan ibu kamiyati selaku penjahit dengan mengadakan pelatihan membuat masker yang nantinya hasil penjualan masker untuk modal dan sebagian untuk pemasukan biaya operasional sekolah, begitu juga kerjasama dengan yang lainnya, hal ini dilakukan untuk pemenuhan biaya opsional sekolah.

Bagaimanakah cara untuk memenuhi biaya operasional di RA Perwanida?

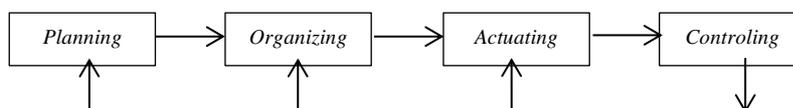
Langkah apa saja yang dilakukan untuk memenuhi biaya oerasional RA Perwanida?

2. Tinjauan Literatur

2.1. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan pola atau seni pengaturan pra-pelaksanaan sesuatu kegiatan, aktivitas, atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi agar berjalan dengan tepat dan terarah. Manajemen juga dapat diartikan sebagai pengaturan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau organisasi sebelum melaksanakan suatu program kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Secara umum, manajemen mencakup beberapa fungsi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Aktivitas Fungsi Manajemen



Berdasarkan gambar 1, maka masing-masing fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut [1]Perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan mendatang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Tujuan perencanaan adalah agar program, aktivitas, kegiatan pendidikan dapat berjalan terarah, teratur, sistematis dan tidak tumpang tindih; untuk memilih tindakan-tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan.

Menurut [2]Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. tahap pengorganisasian mengarah pada kegiatan pengaturan dan penetapan siapa yang menjadi

pelaksana, penetapan anggaran, penetapan sarana dan prasarana, penetapan tata kerja, penetapan manajemen pelaksanaan termasuk pola kepemimpinan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan.

Menurut [2]Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Menurut [3]Pelaksanaan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sehingga menurut [1] pelaksanaan berfungsi untuk menggerakkan atau merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing

Menurut [4]Pengontrolan merupakan upaya mengadakan penilaian dan koreksi terhadap hal yang telah dilakukan bawahan sehingga dapat diarahkan pada ajalan yang benar sesuai dengan tujuan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat diambil pengertian fungsi manajemen akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan secara berurutan.

2.2. Operasional Pendidikan

Operasional Pendidikan merupakan program mengatur keuangan lembaga, untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik dari segi honor maupun operasional lainnya. Dalam pendidikan RA ada Istilah Bantuan Operasional Pendidikan Sebesar Rp. 300.000/pertahun setiap anak. Menurut [5]BOP dikeluarkan untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional pembelajaran PAUD. Sehingga BOP diartikan sebagai program pemberian dana atau uang khusus untuk lembaga PAUD yang besaran dananya berdasarkan pada jumlah siswa yang terdapat pada lembaga PAUD. Menurut [6]BOP merupakan salah satu bantuan yang membantu penyediaan pembiayaan biaya operasional bagi satuan PAUD untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan dan meringankan biaya pendidikan bagi orang tua dalam upaya mengikutsertakan anaknya dalam layanan pendidikan yang bermutu. Dalam pengaturan operasional keuangan di RA Perwanida dilaksanakan secara transparan, dengan sumber dana SPP siswa, donatur dan sumber lain yang tidak mengikat.

3. Metode

Dalam penelitian ini digunakan penelitian secara kualitatif deskriptif dan wawancara, tujuan penelitian manajemen operasional pendidikan masa pandemi di RA PERWANIDA mewawancarai wali murid yang andil dalam kerjasama dan juga kepada bendahara sekolah selaku pemegang administrasi sekolah. Objek yang digali disini adalah menejemen operasional pendidik yang diperuntukkan untuk bisa memenuhi honor guru dan biaya operasional lainnya, karena pihak sekolah tidak bisa hanya mengandalkan dari bantuan pemerintah dan iuran dari wali murid, disini kepala sekolah bekerjasama dengan beberapa wali murid guna memenuhi operasional sekolah yang belum terpenuhi.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Studi kasus. Tempat penelitian di RA Perwanida Wonosobo. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar penentuan lokasi ini antara lain, RA Perwanida Wonosobo memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan jumlah peserta didik yang dapat bersaing dengan RA lainnya, dan tetap menjadi pilihan walaupun dimasa pandemi. Waktu penelitian yaitu Mei-Juli 2021.

3.2. Informasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan tehnik purposive sampling, yang terdiri dari Kepala RA, Wali Murid dan Pengusaha yang terkait. Data penelitian

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen. Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah benar, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan tehnik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam [7] Pemerintah memutuskan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran namun dengan cara yang disesuaikan dengan keadaan dan sumber daya sekolah tersebut. Muhajir Effendy (Menko PMK) menegaskan bahwa perlunya langkah-langkah kreatif, terutamadalam dunia pendidikan untuk menyelamatkan Indonesia dari kehilangan generasi (lost generation) di masa depan.[7]. Menurut [8] Perubahan pola belajar mengajar ataupun operasional sekolah menuntut semua warga sekolah terutama kepala sekolah untuk lebih adaptif dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pendidikan tetap bisa terwujud.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait manajemen pada masa pandemic ini, khususnya agar pendidikan tetap berjalan walaupun kondisi darurat. Menurut [9] Arifin dalam Astina (2020) menjelaskan bahwa kegagalan-kegagalan lembaga pendidikan seringkali disebabkan oleh kualitas dan efektivitas keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang diambil oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Menurut [10] Kepemimpinan merupakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan menurut Tannenbaum, Wesler dan Massarik dalam Wahjosumidjo dalam Gunawan (2017) adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dengan sengaja dalam suatu situasi melalui proses komunikasi, untuk mencapai tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.

Persoalan lain yang muncul akibat Covid-19 adalah biaya operasional sekolah hal ini juga terjadi di RA PERWANIDA WONONOSOBO, sebagai lembaga pendidikan swasta. Mereka mengandalkan iuran dari wali murid untuk biaya operasional sekolah. Ketika banyak orang tua berhenti bekerja atau pendapatannya turun, maka ada kemungkinan mereka tidak membayar SPP ke sekolah. Apalagi, siswa belajar di rumah, yang bagi sebagian orang tua dianggapnya tidak perlu membayar SPP karena lebih dominan belajar mandiri.

Dengan itu [11] kepala RA PERWANIDA WONONOSOBO membangun kerjasama dengan beberapa wali murid guna memenuhi honor para guru dan karyawan diantaranya bekerjasama dengan ibu kamiyati [12] selaku penjahit dengan mengadakan pelatihan membuat masker yang nantinya hasil penjualan masker untuk modal dan sebagian untuk memasukan biaya operasional sekolah. Langkah-langkah dalam kegiatan :

4.1. Pembuatan Masker dan Handsanitizer

Menurut [12] Hasil wawancara pada 10 Juli 2021 dengan ibu kamiyati sebagai wali murid yang kesehariannya sebagai penjahit saat diajak kepala sekolah untuk bekerjasama dalam pembuatan masker dan hasil penjualan masker sebagian digunakan untuk modal pembuatan masker dan sebagian untuk tambahan operasional sekolah, beliau sangat senang saat diajak kerjasama karena itu menguntungkan kedua belah pihak .

Menurut [13] Kerjasama dengan ibu sylvia juga dilakukan pihak sekolah karena dalam masa pandemi handsaniter juga sangat diperlukan dan sangat laris dalam penjualannya, dengan ini kedua belah pihak juga sama – sama diuntungkan.

4.2. Bagi Hasil dengan sistem pengelolaan Kambing

Menurut [14] selaku penjual dan jasa penitipan atau pengelola kambing merasa terganggu dengan kondisi sekarang ini, ajakan untuk kerjasama dari pihak RA Perwanida disambut baik, karena memberikan keuntungan yang signifikan.

Menurut [11] membenarkan kerjasama dengan wali murid dan berbagai pihak sangat diperlukan untuk menopang tambahan pemasukan operasional sekolah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan : perlunya kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan wali murid yang memiliki keahlian dalam membangun kekuatan pembiayaan operasional sekolah dimasa pandemi di RA Perwanida Wonosobo. , dengan cara : Pembuatan masker, Pembuatan Handsanitizer dan Bagihasil Pengelolaan kambing. Bagaimanacara dan pengembangannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhamadiyah Magelang yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sampai selesai. Para dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan masukan masukan yang membangun. Para Reviewer yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk perbaikan tulisan ini dan berbagai pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

Referensi

- [1] M. Zaini, “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural,” *Edu Islamika* 4, 2013.
- [2] A. and Hendra, “Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala,” .
- [3] S. Mujiyanto, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*. Studi Islam 6, no. 2, 2015.
- [4] F. Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan),” *J. Penelit. Keislam.* 14, 2018.
- [5] “Permendikbud Nomor 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Non Fisik BOP, Pasal 1, Ayat 4.”
- [6] P. S. et Al, *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Menerapkan Metode ELECTRE (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun*. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer) I, no. 1 (2017): 20–26., 2017.
- [7] M. A. Firda, “Dampak Social Distancing dalam Pembelajaran Ditengah Pandemi Virus Covid-19,” 2020. <https://www.kompasiana.com/firdamaghfirrotusamalia/5e829bb4097f365c8b723772/dampak-social-distancing-dalam-pembelajaran-ditengah-pandemi-virus-covid-19>.
- [8] H. Setkab, “Inilah Perubahan Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19,” 2020. <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan->

- pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19/.
- [9] Suharti, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong),” *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.* 2, no. 1 51, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>.
- [10] D. Hendry, “Muncul Petisi Tunda Masuk Sekolah Selama Covid-19,” 2020.
- [11] Laily, “Wawancara dengan Kepala RA,” 2021.
- [12] Kamiyati, “Wawancara dengan ibu kamiyati Tentang kerjasama,” 2021.
- [13] Sylmi, “Wawancara dengan ibu sylmi,” 2021.
- [14] Rosidin, “Wawancara dengan bapak rosyidin,” 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
